

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Penelusuran tinjauan pustaka ini adalah upaya penulis dalam mengembangkan dan membahas mengenai hubungan pokok permasalahan yang hampir memiliki kesamaan terkait judul penelitian. Hal tersebut dimaksudkan untuk membantu fokus penelitian dan membangun kerangka pemikiran dalam melakukan penelitian. Adapun beberapa landasan pemikiran dan penelitian yang penulis temukan dan menjadi referensi dalam menyusun tugas akhir ini adalah :

A. Landasan Teori

1. Bank Konvensional

Bank konvensional merupakan perbankan yang melakukan kegiatan usahanya secara konvensional, yang kegiatannya memberikan jasa dan lalu lintas pembayaran secara umum berdasarkan ketentuan yang telah di tetapkan. Perbankan yang merupakan bank konvensional adalah Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, Bank BNI, dan lain sebagainya.

a. Fungsi Bank

Berdasarkan dari UU Nomor 10 Tahun 1998, secara garis besar tujuan perbankan Indonesia adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah

peningkatan kesejahteraan rakyat. Dari tujuan tersebut maka perbankan (bank) di Indonesia harus menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik dan didasarkan atas asas demokrasi ekonomi. Jadi jika Anda berpikir bahwa bank memiliki tujuan untuk mencari keuntungan setinggi-tingginya berupa *profit* semata maka Anda sangat salah besar.

b. Kegiatan – Kegiatan Bank Secara Umum

Berikut ini adalah kegiatan – kegiatan bank secara umum:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, giro, dan deposito.
2. Menyalurkan dana dalam bentuk kredit kepada masyarakat dan para pelaku usaha untuk memberikan modal yang dibutuhkan oleh para pelaku usaha.
3. Memberikan jasa – jasa perbankan lainnya seperti pengiriman uang (Transfer).
4. Melakukan kliring yaitu penagihan terhadap surat – surat berharga yang berasal dari dalam kota.
5. Melakukan *inkaso* penagihan surat – surat berharga yang berasal dari luar negeri seperti *Letter Of Credit*, *safe deposit box*, bank garansi, bank *notes*, *travellers cheque*, dan jasa lainnya.

2. Sistem Pengendalian Internal

“Menurut Mulyadi (2010), Sistem Pengendalian Internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang di koordinasikan untuk menjaga *asset* organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong di patuhinya kebijakan manajemen.”

Tujuan sistem pengendalian internal untuk menjamin manajemen suatu perusahaan dan organisasi supaya :

- a. Menetapkan tujuan perusahaan.
- b. Menghasilkan laporan keuangan baik dan benar.
- c. Kegiatan yang dilakukan perusahaan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

Pengendalian internal adalah suatu proses yang dilakukan oleh dewan direksi entitas, manajemen, dan personel lain. Dirancang untuk mencapai sasaran efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan laporan keuangan dan ketaatan pada hukum dan peraturan yang berlaku. Sistem pengendalian internal dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu :

1) Pengendalian Internal Akuntansi

Pengendalian internal akuntansi merupakan rencana organisasi dan metode yang bertujuan untuk mengamankan aset yang ada pada organisasi tersebut. Pengendalian internal akuntansi yang baik lebih menjamin kekayaan para kreditor dan investor.

2) Pengendalian Internal Administrasi

Pengendalian internal administrasi adalah suatu pengendalian meliputi prosedur, rencana, dan pencatatan dapat mendorong efisiensi ditaatinya kebijakan yang telah ditentukan manajemen.

a. Konsep Pengendalian Internal

Ada empat tujuan utama dalam mencapai konsep pengendalian internal dalam sistem pengendalian internal yang mempunyai beberapa kebijakan, praktik, dan prosedur yang digunakan yaitu :

1. Menjaga aktiva perusahaan.
2. Memastikan akurasi dan catatan yang dapat diandalkan serta mendapat informasi akuntansi.
3. Efisiensi operasi perusahaan yang lebih efisien.
4. Mengukur ketepatan prosedur serta prosedur yang ditetapkan oleh manajemen.

b. Unsur Sistem Pengendalian Internal

Ada empat unsur pokok yang harus di penuhi dalam unsur sistem pengendalian internal :

1. Struktur organisasi

Struktur organisasi merupakan kerangka pembagian tanggung jawab secara fungsional yang membentuk unit organisasi untuk pelaksanaan pokok dari setiap kegiatan perusahaan. Dalam

melaksanakan kegiatan tersebut setiap struktur organisasi membentuk beberapa departemen yaitu departemen pemasaran, departemen keuangan, dan departemen produksi.

2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan

Sistem wewenang dan prosedur pencatatan sistem yang dapat memberi perlindungan atas pendapatan, utang, biaya, dan kekayaan. Di setiap organisasi ada otorisasi dari pejabat untuk menyetujui setiap transaksi yang terjadi.

3. Praktik sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi organisasi

Merupakan cara umum supaya dapat menempuh perusahaan yang dapat menciptakan praktik kerja yang sehat dalam penggunaan formulir, pemeriksaan mendadak, setiap transaksi harus dilaksanakan lebih dari satu orang, perputaran jabatan, pencocokan fisik kekayaan, dan pembentukan unit organisasi.

4. Karyawan memiliki kompeten dan dapat dipercaya seleksi

karyawan harus dilakukan sesuai dengan persyaratan yang ada, seleksi yang dilakukan harus sesuai dengan formasi yang dibutuhkan. Karyawan yang kompeten selalu memiliki prestasi kerja yang baik, jujur, dan tekun terhadap apa yang dikerjakan.

3. Kredit

“Menurut Kasmir (2012) kredit adalah memperoleh barang dengan membayar cicilan atau memperoleh pinjaman uang yang pembayarannya dilakukan dikemudian hari dengan cicilan atau angsuran sesuai dengan perjanjian.”

Dalam memberikan fasilitas kredit terkandung unsur-unsur yaitu :

1. Kepercayaan, yaitu keyakinan kepada si debitur bahwa akan membayar cicilan secara tertib dan kredit yang diberikan akan kembali pada waktu yang ditentukan.
2. Kesepakatan, harus ada kesepakatan antara si kreditur dan si debitur dalam menyepakati suatu perjanjian yang telah disepakati yaitu hak dan kewajiban.
3. Jangka waktu, berapa lama waktu yang diberikan untuk masa pengembalian dan telah disepakati oleh kreditur dan debitur.
4. Risiko, dengan adanya tenggang waktu yang diberikan maka dalam pengembalian kredit akan ada kemungkinan risiko yang terjadi yaitu suatu kredit tidak tertagih atau terjadi kredit macet.
5. Balas jasa, keuntungan atas adanya pemberian kredit kepada nasabah untuk bank konvensional berupa bunga dari dana pinjaman sedangkan bank syariah sistemnya bagi hasil.

a. Fungsi Kredit

Menurut Kasmir (2010), fungsi kredit secara luas :

- 1) Untuk meningkatkan daya guna uang

Meningkatkan daya guna uang maksudnya uang akan lebih bermanfaat dengan diberikannya kredit dan bisa menghasilkan barang dan jasa yang bermanfaat untuk kreditur.

2) Sebagai alat stabilitas ekonomi

Alat stabilitas ekonomi masyarakat adalah uang. Kredit merupakan hal yang tidak asing lagi dikalangan masyarakat karena dengan kredit masyarakat dapat membangun usaha supaya bisa menambah jumlah barang yang diperlukan masyarakat.

3) Untuk meningkatkan peredaran uang

Bagi nasabah yang mempunyai usaha tapi modal pas pasan, dengan memperoleh kredit ini nasabah akan lebih bergairah untuk memperbesar usahanya.

4) Untuk meningkatkan hubungan internasional

Pemberian kredit dapat meningkatkan kerjasama antara satu negara dengan negara lain pada bidang tertentu supaya.

b. Tujuan Kredit

Menurut Kasmir (2012:88) Adapun tujuan dalam pemberian kredit adalah memperoleh keuntungan, membantu usaha nasabah yang memerlukan dana dan membantu pemerintah dalam berbagai bidang.

c. Kredit Usaha Kecil dan Menengah

Menurut Budisantoso dan Nuritmo (2014), kredit usaha kecil dan menengah adalah kredit atau pembiayaan yang diberikan kepada pelaku usaha yang memenuhi kriteria usaha kecil dan menengah. Adapun kriterianya adalah:

- 1) Usaha kecil adalah usaha yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan dan bukan merupakan anak perusahaan yang memiliki kriteria , sebagai berikut :
 - a) Memiliki kekayaan bersih Rp 50.000.000 sampai Rp500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b) Memiliki hasil penjualan sebesar Rp 300.000.000 sampai Rp 500.000.000 setiap tahunnya.
- 2) Usaha menengah merupakan usaha ekonomi produktif berdiri sendiri yang dimiliki atau dikuasai dan menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau besar, yang memiliki kriteria sebagai berikut :
 - a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 sampai Rp 10.000.000.000 belum termasuk tanah dan bangunannya.
 - b) Memiliki hasil penjualan sebesar Rp 2.500.000.000 sampai Rp 50.000.000.000 setiap tahunnya.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian, berikut kajian – kajian terdahulu terkait evaluasi sistem pengendalian internal terhadap pemberian kredit usaha kecil dan menengah.

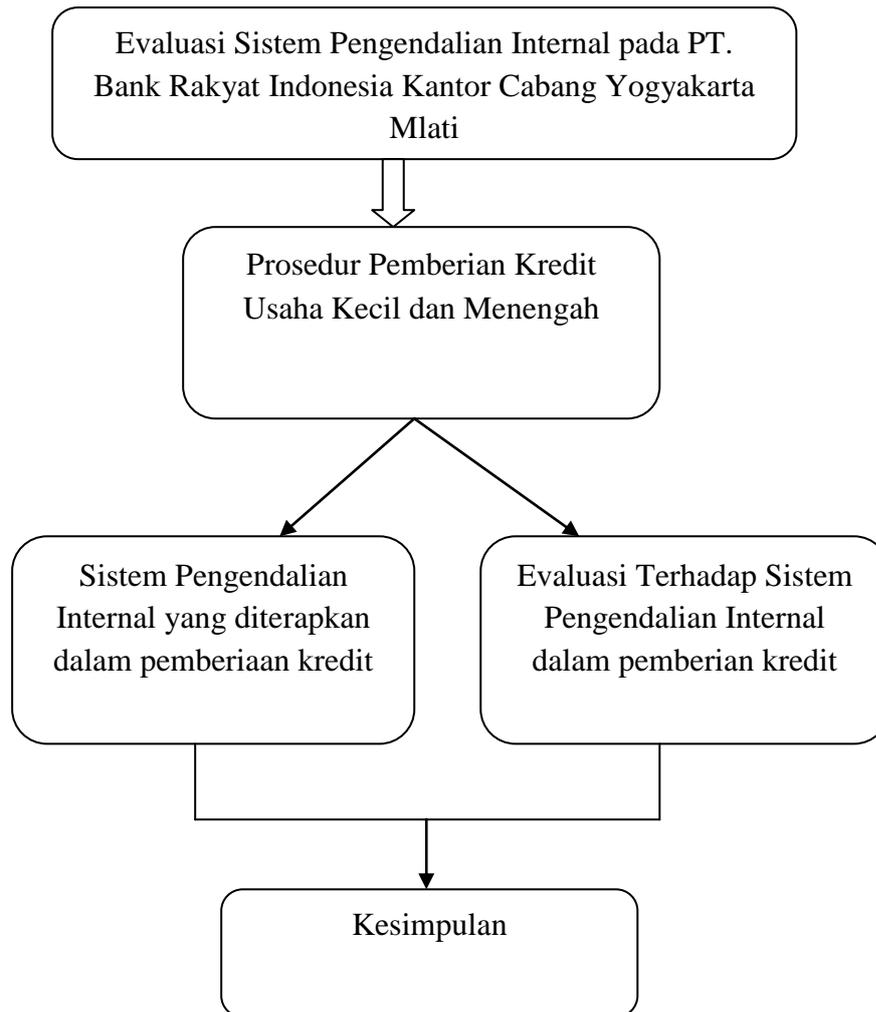
Menurut Amanina (2011) Evaluasi Terhadap Sistem Pengendalian Intern Pada Proses Pemberian Kredit Mikro (Studi pada PT. Bank Mandiri (PERSERO) Tbk Cabang Majapahit Semarang), penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi proses pemberian kredit yang sesuai dengan prinsip kehati – hatian dan asas perkreditan yang sehat serta mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian intern pada proses pemberian kredit mikro pada Bank Mandiri Cabang Majapahit Semarang.

Menurut Handayani (2016) Sistem Pengendalian Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pemberian Kredit Usaha Kecil Dan Menengah Pada PD. BPR BKK TAMAN PEMALANG, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Sistem Pengendalian Internal di PD. BPR BKK Taman Pemalang sudah cukup baik, namun masih ada sedikit kendala dalam pelaksanaan tugas.

Menurut Cahyani (2012) Analisis Eektivitas Pengendalian Intern Pada Sistem Pemberian Kredit (Studi Kasus pada PD. Bank Perkreditan Rakyat Bank Sleman), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengendalian intern terhadap sistem pemberian kredit di PD. BPR Bank Sleman sudah sesuai dengan unsur pengendalian intern menurut COSO

dan untuk mengetahui efektivitas pengendalian intern terhadap sistem pemberian kredit yang ditetapkan oleh PD. BPR Bank Sleman.

C. Kerangka Penelitian



Gambar 2.1
Kerangka Penelitian